

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an dan hadits dalam pendidikan Agama Islam adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan umat Islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan agama dalam kehidupan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia, baik secara individual maupun kelompok memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun lingkungan sekolah.

Membaca Al-Qur'an menjadi suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an selalu bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik, akan lincah menulisnya, ada juga orang begitu bagus dalam pembacaan Al-Qur'an akan tetapi tidak pandai menulis ayatnya, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam pembacaannya Al-Qur'an akan tetapi ia kurang mampu

menulisnya dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan rapi dan benar.

Sehubungan dengan ini, dalam sebuah hadits telah dinyatakan bahwa Rasulullah telah bersabda sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : “ *Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.* ”(HR. Bukhari No.4639).<sup>1</sup>

Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa larangannya supaya manusia selamat di dunia dan di akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sangat penting.

Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi yang beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal shaleh dan berakhak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>2</sup>

Quraish Shihab menyatakan bahwa setiap penyajian materi pendidikan harus mampu menyentuh jiwa dan akal peserta didik, sehingga dapat mewujudkan nilai etis atau kesucian yang merupakan nilai dasar sebagai seluruh aktivitas manusia. Hal ini menjadi keharusan karena ia merupakan tujuan pendidikan konsep Al-Qur'an.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Diriwayatkan oleh al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari* (VI/236).

<sup>2</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solox: Madhani, 1993), 35.

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 172.

Menyadari sangat urgennya pendidikan dan sangat besar peranannya dalam mempersiapkan setiap generasi yang akan melanjutkan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa, maka perlu dilakukan upaya serius oleh negara atau bangsa ini agar masa depan bangsa dan negara ini siap dilanjutkan dan lebih ditingkatkan lagi keadaannya oleh generasi penerus yang akan datang. Upaya serius yang dilakukan oleh negara ini adalah dengan melaksanakan pendidikan secara baik, terencana, terkoordinir, dan berkesinambungan serta berpijak pada suatu paradigma yang dikehendaki dari dilaksanakannya pendidikan itu, yakni mewujudkan generasi unggul, baik pengetahuan, akhlaq dan kemampuannya. Harapan ini telah diupayakan untuk diwujudkan oleh negara ini dengan disusunnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 sebagai penyempurnaan dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dirumuskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Menurut Zakiyah Darajat manusia sebagai makhluk pedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik, sehingga mampu untuk menjadi khalifah di bumi.<sup>5</sup> Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat, ada yang secara formal, informal dan ada pula secara nonformal.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), 16.

<sup>6</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta, Aksara baru, 1985), 65.

Ketiga lingkungan pendidikan itu oleh Ki Hadjar Dewantara disebut tri pusat pendidikan. Maksudnya tiga pusat yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.<sup>7</sup> Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerja sama diantara mereka baik secara langsung atau tidak langsung, dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendirisendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain, perbuatan pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak juga juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Adapun sistem yang disebut sebagai Tripusat Pendidikan ini juga dijadikan sebagai strategi dalam upaya pengembangan pendidikan yang didasarkan kebudayaan dan kebangsaan sebagai upaya penangkalan terhadap kebudayaan dari luar yang tidak mendidik sesuai dengan budaya timur. Penyelenggaraan pendidikan adalah menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat . Pendidikan kita terdiri atas tiga bagian. Pertama, pendidikan informal atau keluarga, formal atau sekolah dan nonformal /masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai dari

---

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (jurnal), (Yogyakarta, teras, 2009)

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo persada, 2000), 38.

pendidikan kita adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Idealnya, pembentukan aspek kognitif menjadi tugas dan tanggung jawab para pendidik di sekolah, pembentukan aspek efektif menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua dan pembentukan aspek psikomotorik menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat (lembaga-lembaga kursus, dan sejenisnya).<sup>9</sup>

Pengertian dari para pakar pendidikan diatas jelas bahwa pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, di dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal maupun informal.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga (nonformal) memiliki peranan yang sangat penting. Ini karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama dari keluarga. Selain dari keluarga pendidikan dapat diperoleh pula dari lingkungan formal, dalam hal ini sekolah atau lembaga formal lainnya yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Dalam lingkungan formal ini setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya dalam menghadapi pergaulan di masyarakat. Lingkungan yang ketiga yang menjadi penentu sukses tidaknya pendidikan individu adalah lingkungan masyarakat (nonformal), lingkungan ini menuntut pengaplikasian pendidikan yang telah didapat oleh seseorang individu baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan formal.

---

<sup>9</sup> 6 <http://lp3b.com/?pilih=news&aksi=lihat&id=176> (diakses tanggal 20 Mei 2015, 5:22 WIB)

Adapun menurut Slameto, bahwa diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya adalah bahwa adanya pengaruh terhadap karakteristik kognitif yang pengaruhnya tersebut dari adanya proses yang dinamakan *transfer* yakni, “pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian. Hasil belajar yang telah lalu tersebut dapat memperlancar atau membantu proses belajar yang kemudian.<sup>10</sup> Oleh karenanya, siswa Madrasah Aliyah yang pendidikannya formalnya berasal dari MTs dalam kemampuan baca Al-Qur’an akan lebih mudah karena terpengaruh oleh hasil belajar pendidikan agama Islam sewaktu di MTs. Dibandingkan dengan siswa yang pendidikan formalnya berasal dari SMP, maka pengaruh lebih kecil, karena materi yang dipelajari juga lebih sedikit dibanding dengan Tsanawiyah, sehingga pengaruhnya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah kemungkinan pengaruhnya sedikit atau kecil dan mungkin juga tidak ada. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika ternyata pengaruh input siswa SMP terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an sama atau lebih besar dikarenakan karena adanya pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), Madrasah Diniyah ataupun kegiatan mengaji dilingkungan keluarga siswa dan di masyarakat.

Berangkat dari latar belakang pemikiran itu, penulis melihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an di Madrasah Aliyah akan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan siswa pada jenjang sebelumnya. Disamping itu, kondisi

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet. Ke-3, edisi revisi, 119.

lingkungan disekitar jenjang sebelumnya juga akan memberi dampak pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an tersebut.

Untuk membuktikan hal tersebut, serta melihat pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an, akhirnya penulis menetapkan dengan membahas masalah ini dengan memilih judul” **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Siswa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2**”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mungkin timbul diantaranya:

1. Kurang optimalnya kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa, sehingga terdapat ketidaksamaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang disebabkan pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa.
2. Kurang maksimal kegiatan membaca Al-Qur'an terhadap siswa, sehingga terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang disebabkan pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa..
3. Mayoritas siswa belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adanya keterbatasan kemampuan dan luasnya permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini, maka penulis hanya membatasi permasalahannya pada:

1. Masih minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang disebabkan latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa.
2. Perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang disebabkan latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2?
2. Apakah terdapat perbedaan antara latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2.
2. Menguji perbedaan antara latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat dirancang hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis  
Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Secara praktis
  - a. Bagi lembaga sekolah  
Sebagai bahan pertimbangan baru tentang pentingnya mengetahui latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta mampu mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan peneliti yang lain.

c. Bagi pembaca

Sebagai gambaran tentang pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Bagi perpustakaan pascasarjana

Sebagai desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>11</sup>

b. Pendidikan formal ialah pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang atau tingkat, dalam periode waktu-waktu tertentu, berlangsung

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 849.

dari sekolah dasar sampai ke universitas dan tercakup di samping studi akademis umum, juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan teknis dan professional.<sup>12</sup>

- c. Pendidikan nonformal adalah merupakan pendidikan pada umumnya di luar sekolah yang secara potensial dapat membantu, dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan dan kejuruan khusus.<sup>13</sup>
- d. Pendidikan informal ialah merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari famili atau keluarga dan tetangga, dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media massa.<sup>14</sup>
- e. Kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan.
- f. Membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul tesis yaitu pengaruh latar belakang pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-

---

<sup>12</sup> <sup>12</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 62.

<sup>13</sup> *Ibid*, 63

<sup>14</sup> *Ibid*, 61-62

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), 7.

Qur'an merupakan seberapa besar pendidikan formal, nonformal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.